

**IMPLIKATUR PADA WACANA KOLOM POJOK
DALAM SURAT KABAR *LAMPUNG POST* DAN IMPLIKASINYA**

Oleh

Nelly Yustinawati

Nurlaksana Eko Rusminto

Edi Suyanto

Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

e-mail: nellyyustinawati@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research was to describe the form of implicature which is in the discourse of the corner column in *Lampung Post* news paper and its implication to anecdote text learning in Senior High School. The method used in this research was a descriptive qualitative method by using heuristic analysis technique. The result of this research indicate some kinds of implicatures of the corner column in Lampung Post news paper. The kinds of implicatures is used by expressive illocutionary act with a variety of communicative function, that is (1) flicking, (2) criticizing, and (3) censoring. Finally, the result of this research was implicated as study source to anecdote text learning in Senior High School.

Keywords: heuristic analysis, illocutionary act, implicature.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk implikatur dan tindak ilokusi yang menyertainya pada wacana kolom pojok surat kabar *Lampung Post* serta implikasinya pada pembelajaran teks anekdot di SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik analisis heuristik. Hasil penelitian menunjukkan adanya bentuk-bentuk implikatur pada wacana kolom pojok surat kabar *Lampung Post*. Bentuk-bentuk implikatur tersebut digunakan dengan tindak ilokusi ekspresif dan beberapa fungsi komunikatifnya, yakni (1) menghibur, (2) menyentil, (3) mengkritik, dan (4) mengecam. Selanjutnya, hasil penelitian ini diimplikasikan sebagai sumber belajar pada pembelajaran teks anekdot di SMA.

Kata kunci: analisis heuristik, implikatur, tindak ilokusi.

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan kebutuhan mendasar bagi manusia. Sebagai makhluk sosial, dorongan untuk berkomunikasi muncul dari keinginan manusia untuk dapat berinteraksi dengan manusia yang lain. Dari sinilah akhirnya terbentuk bahasa sebagai media bagi manusia untuk dapat melakukan interaksi dan komunikasi dengan manusia yang lain. Bahasa lahir secara arbitrer (manasuka) dan atas dasar konvensi (kesepakatan) dari masyarakat pemakai bahasa tersebut.

Untuk mencapai tujuan dan memperlancar proses komunikasi, selain dituntut untuk memahami bahasa yang dipergunakan, pelaku komunikasi juga harus memiliki latar pengetahuan yang sama tentang sesuatu yang diperbincangkan. Hal ini lah yang dimaknai sebagai konteks. Konteks merupakan unsur di luar bahasa yang turut mempengaruhi makna sebuah tuturan dalam percakapan. Sobur (2009: 56), menjelaskan bahwa konteks memasukkan semua situasi dan hal yang berada di luar teks dan mempengaruhi pemakaian bahasa, seperti partisipan dalam bahasa, situasi di mana teks tersebut diproduksi, fungsi yang dimaksudkan, dan sebagainya. Pernyataan ini dipertegas oleh Lubis (2011: 59) bahwa arti atau makna sebuah kalimat sebenarnya barulah dapat dikatakan benar bila kita ketahui siapa pembicaranya, siapa pendengarnya, bila diucapkan dan lain-lain.

Untuk itulah, dalam rangka memahami makna ujaran atau tuturan perlu dilakukan analisis terhadap wacana. Analisis wacana

merupakan sebuah kajian bahasa yang berusaha menginterpretasi makna sebuah ujaran atau tulisan (Rusminto, 2013: 1). Sementara menurut Rani (dalam Rusminto, 2013: 6), analisis wacana berusaha menginterpretasikan makna sebuah ujaran atau tulisan dengan memperhatikan konteks yang melatarinya, baik konteks linguistik maupun konteks etnografinya.

Pemakaian bahasa secara kontekstual lebih mudah diamati pada penggunaan wacana lisan dalam bentuk percakapan. Percakapan akan menjadi sebuah aktivitas yang penting dalam kehidupan manusia karena selain dimaksudkan untuk menjalin interaksi antarpersonal, percakapan juga dilakukan untuk menunjang interaksi sosial. Percakapan dilakukan tidak hanya untuk mencapai tujuan pribadi, yaitu memperoleh sesuatu dari mitra tutur. Ada aspek lain yang perlu dipertimbangkan di dalamnya, yaitu bagaimana penutur harus tetap menjaga hubungan yang baik dengan mitra tutur agar interaksi dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Agar aktivitas percakapan dapat berjalan dengan baik dan lancar, pihak-pihak yang terlibat dalam percakapan perlu memperhatikan kaidah-kaidah percakapan yang kita kenal dengan prinsip kerjasama dan prinsip kesantunan. Adanya upaya untuk menjaga kesantunan dalam berkomunikasi ini ada kalanya memunculkan implikatur dalam percakapan. Implikatur merupakan ujaran yang menyiratkan sesuatu yang berbeda dengan yang diucapkan. Wijana (1996: 38) menyatakan bahwa dalam suatu percakapan (dialog), sering terjadi seorang penutur tidak mengutarakan

maksudnya secara langsung. Hal yang hendak diucapkan justru disembunyikan, diucapkan secara tidak langsung, atau yang diucapkan sama sekali berbeda dengan maksud ucapannya.

Implikatur dapat muncul dalam berbagai dialog verbal lisan maupun tulisan, misalnya dalam percakapan langsung yang terjadi antara penutur dan mitra tutur, maupun seperti pada dialog yang digunakan dalam skenario drama maupun film. Selain itu, implikatur juga sering kita temukan dalam penulisan kolom di surat kabar.

Kolom merupakan salah satu bagian dalam surat kabar yang berisi tulisan-tulisan singkat dari redaktur sebuah surat kabar. Pada umumnya, kolom menampilkan tanggapan yang merupakan pendapat subjektif penulisnya untuk menanggapi berbagai persoalan aktual dan faktual yang berkembang di masyarakat. Salah satu kolom yang ditampilkan pada surat kabar adalah kolom pojok.

Wacana kolom pojok menurut Wijana (2010: 120) adalah wacana kolom khusus yang terdapat di salah satu halaman pojok (sudut) sebuah surat kabar. Dilihat dari struktur (tipologi)nya wacana ini menampakkan berbagai variasi. Akan tetapi, yang paling umum wacana ini terdiri dari dua bagian, yakni *situasi* dan *sentilan*. Dalam sekali terbitan, lazimnya terdapat tiga atau empat wacana berstruktur situasi dan sentilan yang satu sama lain umumnya tidak berhubungan. Jika kita cermati, situasi yang ditampilkan dalam wacana pojok berisi latar belakang atas peristiwa aktual yang sedang terjadi, pendapat, atau kebijakan pemerintah atau

aparat, dan sebagainya. Sementara itu, elemen sentilan merupakan komentar atau tanggapan atas situasi tersebut. Komentar-komentar yang dimunculkan dapat berupa kritikan, kecaman, ejekan, imbauan, dan lain-lain.

Pemahaman terhadap implikatur wacana kolom pojok juga penting dimiliki oleh siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal ini lebih menjadi tuntutan dengan diimplementasikannya Kurikulum 2013. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang berbasis teks salah satunya mensyaratkan tercapainya kompetensi memahami hingga memproduksi teks anekdot pada siswa kelas X.

Anekdote merupakan cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan, biasanya mengenai orang penting atau terkenal dan berdasarkan kejadian yang sebenarnya (KBBI, 2013: 62). Anekdote pada umumnya mengandung sindiran yang bermaksud mengkritik berbagai persoalan yang terjadi di masyarakat, termasuk kebijakan-kebijakan pemerintah dan kebijakan-kebijakan layanan publik yang sering mendapat sorotan. Oleh sebab itu, untuk dapat menulis teks anekdot siswa harus memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang beragam persoalan yang nyata terjadi di masyarakat.

Pembelajaran teks anekdot di sekolah merupakan sesuatu yang baru. Pada umumnya, siswa belum mengenal teks anekdot dan akan mengalami kesulitan ketika harus memproduksi teks anekdot. Dilatarbelakangi oleh persoalan tersebut, peneliti merasa tertarik

untuk mengangkat implikatur wacana kolom pojok sebagai kajian penelitian dan selanjutnya melalui kajian ini peneliti bermaksud mengimplikasikan hasil penelitian pada pembelajaran teks anekdot siswa SMA kelas X.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan data penelitian berupa pernyataan/tanggapan pada wacana kolom pojok surat kabar *Lampung Post*, yang mengandung implikatur. Sumber data adalah surat kabar *Lampung Post* yang diterbitkan pada bulan November 2014 sampai dengan Januari 2015. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan surat kabar Lampung Post dan mencermati kolom pojok yang terdapat pada halaman lima surat kabar tersebut. Pada tahap berikutnya data yang telah direduksi dimasukkan dalam kartu data dan selanjutnya disajikan dalam korpus data dan diklasifikasikan. Data yang sudah diklasifikasikan berdasarkan tindak ilokusinya kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis heuristik dan selanjutnya disimpulkan.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya bentuk-bentuk implikatur pada wacana kolom pojok. Implikatur yang muncul disertai tindak ilokusi ekspresif dengan beberapa fungsi komunikatifnya, yakni (1) menyentil, (2) mengkritik, dan (3) mengecam.

A. Implikatur dengan Tindak Ilokusi Ekspresif Menyentil (IloES)

Implikatur dengan tindak ilokusi ekspresif menyentil (IloES) merupakan implikatur yang digunakan untuk menyampaikan maksud mengejek, mencela, atau mengkritik secara halus. Implikatur dengan tindak ilokusi ekspresif menyentil (IloES) dilakukan dengan menggunakan delapan modus, yaitu modus (1) menyatakan, (2) bertanya, (3) mengingatkan, (4) melarang, (5) menghibur, (6) mengajak, (7) mengharapkan, dan (8) mengeluh.

Berikut pembahasan mengenai hal tersebut.

a. Implikatur dengan Tindak Ilokusi Ekspresif Menyentil (IloES) dengan Modus Menyatakan

Implikatur dengan tindak ilokusi ekspresif menyentil dengan modus menyatakan merupakan implikatur yang digunakan untuk menyampaikan kritikan secara halus dengan menggunakan pernyataan yang seolah-olah hanya sekedar memberikan pernyataan mengenai sesuatu.

Berikut adalah contoh penggunaan implikatur dengan tindak tutur ilokusi ekspresif menyentil dengan modus menyatakan.

- (3) Moratorium penerimaan CPNS hambat pemekaran wilayah.
Moratorium pemekaran wilayah juga dong...

(1/01/11/2014)

Tanggapan (3) merupakan jenis implikatur dengan tindak tutur ekspresif menyentil dengan modus

menyatakan. Tanggapan ini disampaikan oleh penulis kolom dengan konteks rencana pemerintah untuk mengadakan moratorium PNS selama lima tahun. Rencana kebijakan ini dinilai akan menghambat pemekaran dan keberlangsungan daerah otonomi baru karena akan terjadi kekurangan sumber daya manusia. Dalam tanggapannya penulis kolom tidak hanya bermaksud untuk memberitahukan bahwa jika terjadi moratorium PNS, hal itu harus diikuti dengan moratorium wilayah. Lebih jauh penulis bermaksud mengkritik pemerintah secara halus bahwa kebijakan tersebut mestinya dapat ditinjau ulang karena akan berdampak pada terhambatnya pemekaran wilayah. Jika pemekaran wilayah tetap dilaksanakan, dapat dipastikan akan banyak daerah yang kekurangan pegawai. Sementara itu, Pemerintah Provinsi Lampung sendiri telah menyetujui pemekaran daerah Seputih Timur dan Seputih Barat di Lampung Tengah. Sedangkan tiga usulan pemekaran dari tiga kabupaten lainnya, yakni Lampung Timur-Melinting, Lampung Selatan-Natar Agung, dan Lampung Utara-Bunga Mayang masih dalam proses pembentukan panitia pemekaran di tingkat kabupaten masing-masing.

b. Implikatur dengan Tindak Ilokusi Ekspresif Menyentil (IloES) dengan Modus Bertanya

Implikatur dengan tindak ilokusi ekspresif menyentil dengan modus bertanya adalah implikatur yang digunakan untuk menyampaikan kritikan secara halus dengan menggunakan pernyataan yang seolah-olah bermaksud menanyakan.

Berikut adalah contoh penggunaan implikatur dengan tindak ilokusi ekspresif menyentil dengan modus bertanya.

- (7) JSS tidak sesuai dengan misi negara maritim.

Bukan karena tak ada anggaran kan?

(9/06/11/2014)

Tanggapan (7) merupakan jenis implikatur dengan tindak ilokusi ekspresif menyentil dengan modus bertanya. Konteks yang melatarbelakangi munculnya tanggapan ini adalah keputusan pemerintah Jokowi-JK untuk membatalkan rencana pembangunan Jembatan Selat Sunda (JSS) karena dianggap akan menghapus identitas Indonesia sebagai negara maritim. Penulis kolom tak sekedar bermaksud menanyakan untuk meyakinkan bahwa batalnya rencana ini bukan karena persoalan anggaran. Namun, lebih jauh penulis bermaksud mengkritik pemerintah bahwa penyebab batalnya rencana ini antara lain memang persoalan anggaran. Seperti kita ketahui, rencana pembangunan JSS memang akan membutuhkan alokasi anggaran yang sangat banyak. Anggaran yang diperkirakan akan memakan biaya 100 triliun itu jika menggunakan dana APBN bisa memakan waktu hingga 15 tahun. Sementara, saat ini banyak prioritas pembangunan yang selama ini belum tersentuh oleh pemerintah, misalnya infrastruktur jalan yang justru menjadi kebutuhan vital masyarakat.

c. Implikatur dengan Tindak Ilokusi Ekspresif Menyentil (IloES) dengan Modus Mengingat

Implikatur dengan tindak ilokusi ekspresif menyentil dengan modus mengingatkan merupakan implikatur yang digunakan untuk menyampaikan kritikan secara halus dengan menggunakan pernyataan yang seolah-olah bermaksud mengingatkan.

Berikut adalah contoh penggunaan implikatur dengan tindak ilokusi ekspresif menyentil dengan modus mengingatkan.

(10) Banjir Bandang terjang dua pekon di Tanggamus.

Daerah lain waspada ya..

(11/08/11/2014)

Tanggapan (10) dilatarbelakangi peristiwa banjir bandang yang menerjang dua pekon di Tanggamus, yaitu Pekon Sukabanjar, Kecamatan Kotaagung Timur dan Pekon Ketapang, Kecamatan Limau. Kasus seperti ini tentunya akan banyak menimbulkan kerugian bagi masyarakat. Tidak hanya dari sisi materi, masyarakat korban banjir pun sempat mengalami trauma dan mengalami ketakutan untuk kembali ke rumah mereka. Sejauh ini Pemerintah Daerah maupun Provinsi telah berupaya untuk membantu korban banjir melalui pemberian bantuan makanan, pakaian, dan obat-obatan. Namun, kasus bencana alam seperti halnya banjir bandang tidak hanya memerlukan penanganan setelah bencana terjadi. Diperlukan langkah antisipasi agar bencana tidak terjadi atau setidaknya ada upaya yang jelas agar dampak dari bencana ini dapat diminimalkan. Melalui komentar yang disampaikan, penulis tidak hanya bermaksud untuk mengajak masyarakat di wilayah

yang lain untuk waspada. Ada makna sindiran yang bermaksud mengkritik secara halus kepada masyarakat dan juga pemerintah dalam rangka menangani bencana. Pada umumnya selain faktor alam, bencana juga dapat terjadi karena faktor manusia yang kurang menjaga dan mempedulikan lingkungan. Dalam rangka mengantisipasi bencana dan meminimalkan risiko bencana diperlukan upaya konkret dari masyarakat dan pemerintah, misalnya dengan tindakan nyata untuk tidak melakukan penggundulan hutan. Pemerintah juga harus lebih tegas dalam menangani kasus pelanggaran perusakan lingkungan.

d. Implikatur dengan Tindak Ilokusi Ekspresif Menyentil (IloES) dengan Modus Melarang

Implikatur dengan tindak ilokusi ekspresif menyentil dengan modus melarang merupakan implikatur yang digunakan untuk menyampaikan maksud mengkritik secara halus dengan menggunakan pernyataan yang sepertinya bermaksud melarang.

Berikut adalah contoh penggunaan implikatur dengan tindak ilokusi ekspresif menyentil dengan modus melarang.

(12) Pengelolaan limbah perlu perda khusus.

Jangan jadi alasan gak ada perda ya?

(19/13/11/2014)

Tanggapan (12) disampaikan dalam konteks perlunya perda khusus yang mengatur pengelolaan limbah. Fakta

baru yang mengejutkan masyarakat Bandar Lampung adalah persoalan limbah medis yang dibuang sembarangan. Berdasarkan pantauan ternyata tidak semua rumah sakit/puskesmas di Bandar Lampung memiliki alat penghancur limbah medis (insinerator) sehingga mereka hanya membuang limbah medis ke tempat yang tidak semestinya, yaitu di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah. Komisi III DPRD Bandar Lampung menyatakan selama ini memang perda yang mengatur tentang pengelolaan limbah medis belum dibuat. Tidak adanya perda sering dijadikan alasan bagi rumah sakit/puskesmas untuk tidak memperhatikan ketentuan tersebut. Dari konteks tersebut penulis kolom bermaksud menyampaikan kritik pada pihak rumah sakit dan puskesmas yang menggunakan perda sebagai alasan untuk tidak memenuhi ketentuan pembuangan limbah medis. Pihak rumah sakit dan puskesmas sebagai instansi kesehatan seharusnya lebih memahami dampak yang ditimbulkan dari pembuangan limbah medis yang dilakukan sembarangan. Bagaimana pun harus ada penyelesaian dari kasus ini. Jangan sampai masyarakat menjadi korban akibat kecerobohan yang dilakukan instansi yang semestinya menjadi tumpuan bagi masyarakat untuk mendapatkan jaminan kesehatan.

e. Implikatur dengan Tindak Ilokusi Ekspresif Menyentil (IloES) dengan Modus Menghibur

Implikatur dengan tindak ilokusi ekspresif menyentil dengan modus menghibur merupakan implikatur yang digunakan dengan maksud

untuk mengkritik secara halus dengan menggunakan pernyataan yang seolah-olah dimaksudkan untuk menghibur.

Berikut adalah contoh penggunaan implikatur dengan tindak ilokusi ekspresif menyentil dengan modus menghibur.

(14) UMP Lampung peringkat ke-9 di Sumatera.

Tenang, masih ada peringkat 10.

(20/13/11/2014)

Tanggapan (14) tidak sekedar bermakna menghibur supaya masyarakat buruh di Lampung tenang. Maksud yang sesungguhnya dapat kita pahami melalui konteks. Konteks yang memunculkan tanggapan ini adalah penentuan Upah Minimum Provinsi (UMP) Lampung tahun 2015 yang ditetapkan sebesar Rp 1.581.000 dan menempati urutan ke-9 di Sumatera. Peringkat ini tercatat sebagai terendah kedua setelah Bengkulu. Dengan memperhatikan tingkat kemahalan di Lampung yang jauh lebih tinggi dari Jambi, Bengkulu, dan Aceh semestinya Pemerintah Daerah dapat menetapkan UMP Lampung lebih tinggi dari angka tersebut. Jumlah itu dinilai tidak ideal dengan tingkat kemahalan di Lampung. Ketidaksesuaian antara pendapatan dengan kebutuhan tentunya akan berpengaruh terhadap kemiskinan. Hal inilah sebenarnya yang ingin disampaikan oleh penulis yang bermaksud untuk menyampaikan kritik terhadap kebijakan pemerintah Provinsi Lampung dalam menentukan UMP.

f. Implikatur dengan Tindak Ilokusi Ekspresif Menyentil (IloES) dengan Modus Mengajak

Implikatur dengan tindak ilokusi ekspresif menyentil dengan modus mengajak merupakan implikatur yang digunakan dengan maksud untuk mengkritik secara halus dengan menggunakan pernyataan yang seolah-olah dimaksudkan untuk mengajak.

Berikut adalah contoh penggunaan implikatur dengan tindak ilokusi ekspresif menyentil dengan modus mengajak.

- (15) Bulu Tangkis Indonesia belum terkalahkan.
Ayo, Indonesia pasti bisa.

(53/03/12/2014)

Tanggapan (15) dilatarbelakangi konteks kemenangan Tim Bulu Tangkis Indonesia pada laga penyisihan turnamen beregu Axiata Cup 2014. Pada laga tersebut Indonesia menang telak atas Singapura 4-0 tanpa kehilangan satu *game* pun. Kemenangan tim Indonesia pada laga yang sama kali ini adalah untuk kelima kalinya setelah sebelumnya mengalahkan Malaysia, Filipina, Vietnam, dan Singapura serta satu hasil seri melawan Asia All Stars. Pada bidang olahraga bulu tangkis kejayaan Indonesia memang sudah diakui dunia. Namun, di sisi lain Indonesia masih banyak tertinggal oleh bangsa lain di bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain. Kemenangan Indonesia pada laga bulu tangkis perlu diimbangi dengan kemenangan di bidang lain. Melalui konteks ini penulis berusaha mengkritik untuk mengingatkan agar

masyarakat Indonesia mampu bangkit dan menunjukkan kemampuannya di bidang-bidang yang lain.

g. Implikatur dengan Tindak Ilokusi Ekspresif Menyentil (IloES) dengan Modus Mengharapkan

Implikatur dengan tindak ilokusi ekspresif menyentil dengan modus mengharapkan merupakan implikatur yang digunakan dengan maksud untuk mengkritik secara halus dengan menggunakan pernyataan yang seolah-olah dimaksudkan untuk menyampaikan harapan.

Berikut adalah contoh penggunaan implikatur dengan tindak ilokusi ekspresif menyentil dengan modus mengharapkan.

- (17) 2015, Lampung fokus infrastruktur.
Semoga benar-benar fokus.

(87/26/12/2014)

Tanggapan (17) merupakan jenis implikatur dengan tindak ilokusi ekspresif dengan modus mengharapkan. Pernyataan *Semoga benar-benar fokus* tidak sekedar mengharapkan agar pemerintah fokus menangani pembangunan infrastruktur, tetapi menyatakan maksud mengkritik bahwa selama ini pemerintah sebelumnya kurang fokus dalam menangani pembangunan infrastruktur. Hal tersebut dapat dipahami dari konteks banyaknya ruas jalan yang rusak, baik yang berstatus jalan negara, provinsi, maupun kabupaten. Kerusakan pada infrastruktur jalan tentu akan berpengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Belum lagi

kerusakan pada sejumlah bendungan irigasi yang membuat petani mengalami kesulitan dan terpaksa harus menghadapi persoalan menurunnya produktivitas padi akibat kekurangan air. Masyarakat berharap banyak dengan dialokasikannya dana sejumlah Rp800 miliar untuk pembangunan infrastruktur jalan dan irigasi.

h. Implikatur dengan Tindak Ilokusi Ekspresif Menyentil (IloES) dengan Modus Mengeluh

Implikatur dengan tindak ilokusi ekspresif menyentil dengan modus mengeluh merupakan implikatur yang digunakan dengan maksud untuk mengkritik secara halus dengan menggunakan pernyataan yang seolah-olah dimaksudkan untuk menyampaikan keluhan.

Berikut adalah contoh penggunaan implikatur dengan tindak ilokusi ekspresif menyentil dengan modus mengeluh.

(20) Buruh pasrah UMK 1,6 juta.
Nasib...nasib...

(96/07/1012015)

Taggapan (20) dilatarbelakangi konteks mengenai penetapan kenaikan Upah Minimum Kota (UMK) Bandarlampung sebesar 10% hingga menjadi Rp1,6 juta rupiah. Jumlah ini masih sangat kecil dibandingkan dengan harga kebutuhan pokok dan harga-harga kebutuhan lain yang cenderung melonjak tiap tahun, apalagi pasca kenaikan BBM. Meskipun pada akhirnya BBM diturunkan kembali hingga dua kali, harga-harga tersebut tak ada yang kembali seperti semula.

Kondisi ini akan sangat menyulitkan para buruh. Dengan penghasilan sejumlah itu setiap bulannya, para buruh belum bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari secara lebih layak. Namun, keputusan sudah diambil. Para buruh terpaksa pasrah terhadap keputusan pemerintah kota yang hanya menaikkan UMK sebesar 10%. Sindiran bermaksud mengkritik dengan modus mengeluh ini dimaksudkan untuk mengkritik pemerintah kota agar lebih mempertimbangkan nasib para buruh. Tingkat kemahalan di Lampung yang lebih tinggi dibandingkan daerah-daerah lain di Sumatera mestinya dapat menjadi bahan pertimbangan agar dapat menentukan UMK yang lebih layak bagi para buruh.

B. Implikatur dengan Tindak Ilokusi Ekspresif Mengkritik (IloEK)

Implikatur dengan tindak ilokusi ekspresif mengkritik (IloEK) merupakan implikatur yang digunakan untuk menyampaikan maksud mencela atau mengkritik yang dilakukan dengan cara lebih keras dengan mempertimbangkan baik dan buruk sesuatu yang dikritik. Implikatur dengan tindak ilokusi ekspresif mengkritik (IloEK) dilakukan dengan menggunakan lima modus, yakni modus (1) menyatakan, (2) bertanya, (3) mengingatkan, (4) menyuruh, dan (5) melarang. Berikut adalah pembahasan mengenai hal tersebut.

a. Implikatur dengan Tindak Ilokusi Ekspresif Mengkritik (IloEK) dengan Modus Menyatakan

Implikatur dengan tindak ilokusi ekspresif mengkritik dengan modus

menyatakan merupakan implikatur yang digunakan untuk menyampaikan kritikan lebih tegas/keras dengan menggunakan pernyataan yang seolah-olah hanya sekedar memberikan pernyataan atau memberikan informasi mengenai sesuatu.

Berikut adalah contoh penggunaan implikatur dengan tindak ilokusi ekspresif mengkritik dengan modus menyatakan.

(25) Guru menjadi kunci kemajuan pendidikan.
Asal kuncinya enggak karatan.

(43/27/11/2014)

Pada tanggapan (25) penulis kolom bermaksud menyampaikan sindiran berupa kritikan terhadap para guru sebagai kunci kemajuan pendidikan dan juga kepada pemerintah terkait kebijakan yang dibuat dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru. Menghadapi tuntutan zaman yang serba kompleks, guru dituntut dapat menjalankan peran sebaik-baiknya. Namun, faktanya masih banyak guru yang belum memahami perannya atau belum mampu menjalankan perannya sebagai pendidik dengan baik. Sejauh ini kompetensi guru masih sering dipertanyakan. Masih banyak keluhan yang dilontarkan masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan guru, utamanya pelayanan kepada siswa. Untuk menjawab persoalan tersebut, pemerintah telah menentukan kebijakan untuk memberikan tunjangan sertifikasi bagi guru yang telah memiliki sertifikat profesi. Guru yang telah memiliki sertifikat profesi dianggap telah memiliki empat kompetensi yang dituntut dari seorang guru,

yakni kompetensi akademik, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Melalui pemberian tunjangan serifikasi pemerintah berharap agar guru-guru di Indonesia dapat meningkatkan profesionalismenya disamping juga kesejahteraannya. Namun, lagi-lagi hal itu dipertanyakan. Sejauh mana tunjangan sertifikasi berpengaruh terhadap profesionalisme guru juga masih harus dibuktikan. Selama ini faktanya masih banyak guru yang belum memanfaatkan tunjangan serifikasi untuk meningkatkan kompetensinya. Melalui konteks ini penulis bermaksud memberikan sindiran berupa kritikan kepada guru-guru yang belum berupaya untuk meningkatkan kompetensinya. Dengan tunjangan serifikasi yang diterimanya, seharusnya guru berupaya untuk memperbaiki kualitas pelayanan terhadap siswa sehingga proses pendidikan akan menghasilkan peserta didik yang juga berkualitas. Bagi pemerintah, perlu ada kebijakan lebih lanjut yang dapat mendorong para guru untuk memanfaatkan tunjangan profesinya dalam rangka meningkatkan kompetensi dan kualitas guru sebagai guru profesional.

b. Implikatur dengan Tindak Ilokusi Ekspresif Mengkritik (IloEK) dengan Modus Bertanya

Implikatur dengan tindak ilokusi ekspresif mengkritik dengan modus bertanya merupakan implikatur yang digunakan untuk menyampaikan kritikan dengan pernyataan yang

seolah-olah hanya bermaksud menanyakan.

Berikut adalah contoh penggunaan implikatur dengan tindak ilokusi ekspresif mengkritik dengan modus bertanya.

- (30) Lampung merugi Rp78 miliar.
Siapa yang bertanggung jawab?

(71/13/12/2014)

Konteks yang melatari tanggapan (30) adalah hasil pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Lampung yang menemukan kerugian daerah hingga Rp78 miliar. Kerugian daerah tersebut disebabkan inefektivitas, pemborosan, dan ketidaklengkapan administrasi laporan pertanggungjawaban daerah. Dari konteks ini muncullah tanggapan yang bermaksud mengkritik pemerintah yang semestinya bertanggung jawab atas persoalan tersebut. Pemerintah perlu memberlakukan sistem pengawasan yang lebih ketat dalam pengelolaan keuangan daerah sehingga tidak terjadi kerugian semacam itu. Selain itu, sistem administrasi juga perlu dibenahi sehingga tidak terjadi kesalahan data pegawai yang mengakibatkan inefektivitas anggaran.

c. Implikatur dengan Tindak Ilokusi Ekspresif Mengkritik (IloEK) dengan Modus Mengingat

Implikatur dengan tindak ilokusi ekspresif mengkritik dengan modus mengingatkan merupakan implikatur yang digunakan untuk menyampaikan kritikan lebih keras

dengan menggunakan pernyataan yang seolah-olah bermaksud mengingatkan.

Berikut adalah contoh penggunaan implikatur dengan tindak ilokusi ekspresif mengkritik dengan modus mengingatkan.

- (31) Limbah medis asal buang.
Awas bikin masalah baru!

(16/11/11/2014)

Tanggapan (31) dilatarbelakangi konteks pembuangan limbah medis secara sembarangan. Beberapa puskesmas di Bandarlampung ternyata masih membuang limbah medis secara sembarangan. Persoalan ini tentu akan membawa dampak buruk bagi masyarakat. Limbah medis yang dibuang sembarangan berpengaruh pada kualitas lingkungan dan kesehatan. Melalui konteks ini penulis bermaksud menyampaikan kritikan, tidak hanya pada pihak puskesmas dan rumah sakit tetapi juga pada pemerintah. Kasus ini menunjukkan bahwa kepedulian dan pengawasan dari Badan Pengelola Pengendalian Lingkungan Hidup (BPPLH) masih kurang. Pemerintah daerah juga mestinya tidak tinggal diam. Keberadaan insenerator mutlak diperlukan demi keselamatan lingkungan. Pemerintah daerah dapat menganggarkan pengadaan insenerator melalui APBD.

d. Implikatur dengan Tindak Ilokusi Ekspresif Mengkritik (IloEK) dengan Modus Menyuruh

Implikatur dengan tindak ilokusi ekspresif mengkritik dengan modus menyuruh merupakan implikatur

yang digunakan untuk menyampaikan kritikan dengan menggunakan pernyataan yang seolah-olah bermaksud menyuruh.

Berikut adalah contoh penggunaan implikatur dengan tindak ilokusi ekspresif mengkritik dengan modus menyuruh.

- (32) Usai JSS, giliran kota baru dihentikan.
Ya, bagusin dulu jalan-jalan yang rusak.

(17/12/11/2014)

Tanggapan (32) dilatarbelakangi konteks larangan pemerintah pusat pada pemerintah daerah untuk membangun perkantoran baru selama lima tahun mendatang. Selama ini kebijakan pembangunan dinilai kurang menyentuh kepentingan masyarakat. Banyak sarana dan prasarana yang lebih vital bagi kepentingan masyarakat, seperti infrastruktur jalan, luput dari perhatian pemerintah sehingga kondisinya yang rusak tidak segera diperbaiki. Hal ini sudah pasti mengakibatkan terhambatnya kemajuan di sektor yang lain. Melalui konteks ini penulis kolom bermaksud menyampaikan kritikan kepada pemerintah yang selama ini kurang memperhatikan pembangunan infrastruktur jalan. Mestinya kerusakan pada infrastruktur ini segera mendapatkan perhatian agar masyarakat yang menggunakan fasilitas tersebut tidak mengalami kendala ketika menggunakannya.

e. Implikatur dengan Tindak Ilokusi Ekspresif Mengkritik (IloEK) dengan Modus Melarang

Implikatur dengan tindak ilokusi ekspresif mengkritik dengan modus melarang merupakan implikatur yang digunakan untuk menyampaikan kritikan dengan menggunakan pernyataan yang seolah-olah bermaksud melarang.

Berikut adalah contoh penggunaan implikatur dengan tindak ilokusi ekspresif mengkritik dengan modus melarang.

- (33) Penghematan nasional diluncurkan.
Jangan cuma rakyat disuruh hemat

(30/19/11/2014)

Tanggapan (33) disampaikan dengan konteks ajakan pemerintah yang meluncurkan kampanye penghematan nasional di tubuh birokrasi. Melalui Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN-RB) Nomor 10 Tahun 2014 tentang Peningkatan Efektivitas dan Efisiensi kerja Aparatur Negara, diinstruksikan kepada seluruh aparatur negara untuk melakukan penghematan mulai dari penggunaan listrik hingga perjalanan dinas. Selama ini aparatur/pejabat negara dianggap identik dengan foya-foya dan kemewahan, sementara masyarakat masih banyak yang berada di bawah garis kemiskinan. Melalui konteks ini penulis kolom bermaksud menyampaikan kritik kepada para pejabat dan aparatur negara yang biasa hidup bermewah-mewah untuk lebih hemat. Kebiasaan menghambur-hamburkan uang negara untuk hal-hal yang tidak penting harus diubah. Penghematan anggaran memang perlu dilakukan agar dana yang ada dapat

dimanfaatkan secara maksimal untuk kepentingan rakyat.

C. Implikatur dengan Tindak Ilokusi Ekspresif Mengecam (IloEKc)

Implikatur dengan tindak ilokusi ekspresif mengecam (IloEKc) merupakan implikatur yang digunakan untuk menyampaikan maksud mencela atau mengkritik dengan cara yang keras.

Implikatur dengan tindak ilokusi ekspresif mengecam (IloEKc) dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan satu modus, yakni modus menyatakan. Berikut adalah contoh penggunaan implikatur dengan tindak ilokusi ekspresif mengecam dengan modus menyatakan.

- (37) DPR menghabiskan Rp14 miliar tanpa menghasilkan apa-apa.

Benar-benar tak tahu malu.

(51/02/12/2014)

Tanggapan (37) dimaksudkan sebagai kecaman terhadap DPR yang telah menghabiskan dana Rp145 miliar sejak dilantik tanpa menghasilkan apa-apa. Sebaliknya, DPR justru lebih sering mempertontonkan persidangan yang diwarnai kericuhan dan pertengkaran. Dari konteks inilah muncul tanggapan yang bermaksud mengecam sikap anggota DPR yang tidak mencerminkan diri sebagai bagian dari lembaga terhormat yang seharusnya berfungsi membawa amanah rakyat dan dapat membela kepentingan rakyat. Persidangan yang lebih sering diwarnai konflik menunjukkan sikap anggota dewan yang tidak bisa dijadikan panutan

oleh masyarakat. Citra buruk DPR masih ditambah dengan perilaku para anggota dewan yang sering menghambur-hamburkan uang rakyat untuk anggaran yang tidak jelas manfaatnya untuk rakyat. Sikap egois yang hanya mementingkan kepentingan pribadi maupun kelompok justru lebih dikedepankan ketimbang memikirkan dan membela kepentingan rakyat.

E. Implikasi pada Pembelajaran Teks Anekdote

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya wacana pojok dimaksudkan untuk menyampaikan kritik terhadap berbagai kebijakan yang bersentuhan dengan masyarakat, persoalan penegakan hukum dan aturan-aturan yang berlaku di masyarakat, bentuk-bentuk layanan yang semestinya dinikmati masyarakat, dan berbagai persoalan lain meliputi persoalan sosial, ekonomi, maupun politik.

Selanjutnya hasil penelitian ini harus dapat diimplikasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Sesuai dengan Kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia adalah berbasis teks. Salah satu jenis teks yang dibelajarkan adalah teks anekdot. Teks anekdot merupakan teks yang memaparkan cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan yang isinya berupa kritik atau sindiran terhadap kebijakan, layanan publik, perilaku penguasa, atau suatu fenomena/kejadian. Tujuan teks anekdot adalah memberikan sindiran/kritik terhadap kebijakan, layanan publik, perilaku penguasa, atau suatu fenomena/kejadian dengan cara yang lebih menghibur dan

menarik (lucu dan mengesankan) (Priyatni, 2014: 93).

Wacana kolom pojok memiliki karakteristik yang sama dengan teks anekdot. Keduanya digunakan untuk menyampaikan kritik terhadap kebijakan, layanan publik, dan lain-lain dengan menggunakan sindiran. Adanya persamaan karakteristik ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengimplikasikan hasil penelitian ini pada pembelajaran teks anekdot.

Pembelajaran memproduksi teks anekdot pada SMA kelas X terdapat pada **KD 4.2 Memproduksi teks anekdot yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.** Adapun tema yang digunakan dalam membelajarkan KD ini adalah ‘Kritik dan Humor dalam Layanan Publik’ yang bertujuan agar siswa dapat memahami teks anekdot dan dapat memanfaatkannya sebagai sarana untuk menyampaikan kritik terhadap persoalan-persoalan pada bidang-bidang layanan tersebut.

Untuk menguatkan bahwa hasil penelitian ini dapat diimplikasikan sebagai sumber belajar pada pembelajaran teks anekdot, peneliti melakukan wawancara dengan sejumlah siswa kelas X. Hasil wawancara menunjukkan penggunaan wacana kolom pojok sebagai salah satu sumber belajar dapat membantu siswa dalam memproduksi teks anekdot. Beberapa guru yang mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas X juga memberikan penguatan bahwa wacana kolom pojok dapat digunakan sebagai salah satu sumber belajar untuk membelajarkan kemampuan memproduksi teks anekdot.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan adanya bentuk-bentuk implikatur pada wacana kolom pojok dengan tindak ilokusi ekspresif dan beberapa fungsi komunikatifnya meliputi fungsi ekspresif (1) menyentil, (2) mengkritik, dan (3) mengecam. Dari perolehan data yang ada dapat disimpulkan bahwa pada umumnya wacana kolom pojok digunakan untuk maksud menyampaikan kritik, dari bentuk yang halus dengan cara menyentil sampai dengan yang kasar dalam bentuk kecaman.

Adanya relevansi antara implikatur wacana kolom pojok dengan teks anekdot menjadi dasar pertimbangan untuk mengimplikasikan hasil penelitian ini pada pembelajaran teks anekdot, utamanya memproduksi teks anekdot. Guru yang mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas X dapat menggunakan wacana kolom pojok sebagai salah satu sumber belajar pada pembelajaran teks anekdot untuk mencapai kompetensi menyusun teks anekdot.

DAFTAR RUJUKAN

- Departemen Pendidikan Nasional. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lubis, Hamid Hasan. 2011. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rusminto, Nurlaksana Eko. 2013. *Analisis Wacana Sebuah Kajian Analisis dan Praktis*. Bandarlampung.

Wijana, Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi.

Sobur, Alex. 2009. *Analisis Teks Media*. Bandung: Rosdakarya.